

Pelatihan Kepemimpinan dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan

Qonita Muslikhatun Amalia

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
Email: qonitama13@gmail.com

Wahyu Eko Pujianto

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
Email: wahyueko.mnj@unusida.ac.id

Abstract. *This community service initiative aims to enhance leadership skills among members of the organization, while also providing educational insights into the specific roles each member plays in advancing the Hima Management Study Program at Nahdlatul Ulama University Sidoarjo. The intended recipients of this program are the leaders and members of the Hima Management Study Program at Nahdlatul Ulama University Sidoarjo, totaling 30 participants. The methodology employed for this initiative involves a training approach that integrates educational components with interactive discussions. The outcomes of this initiative significantly contribute to fortifying the leadership acumen of both leaders and members within the Hima Prodi organization. This enhancement empowers them to effectively fulfill their roles and responsibilities, thereby upholding the organization's mission.*

Keywords: *Leadership, Organisation, Hima Prodi*

Abstrak: Inisiatif pelayanan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan di kalangan anggota organisasi, sambil memberikan wawasan pendidikan tentang peran masing-masing anggota untuk kemajuan Program Studi Manajemen Hima di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Sasaran kegiatan ini adalah para pemimpin dan anggota Program Studi Manajemen Hima di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dengan total 30 peserta. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan yang menggabungkan pendidikan dan diskusi interaktif. Hasil dari kegiatan ini secara signifikan membantu memperkuat semangat kepemimpinan para pemimpin dan anggota organisasi Hima Prodi sehingga mereka mampu memegang amanah dalam organisasi dan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran masing-masing.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Organisasi, Hima Prodi

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan (leadership) dapat didefinisikan sebagai serangkaian keterampilan dan merupakan bagian integral dari karakter yang melekat pada setiap individu (Sagala, 2018). Kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan sebuah organisasi, di mana kemampuan untuk memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok, menjadi inti dari konsep ini (Thoha, 2008).

Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menyediakan mahasiswa dengan keterampilan (hard skill) yang esensial agar dapat mengikuti perkembangan dunia kerja. Selain itu, institusi pendidikan tinggi juga diamanatkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter (soft skill) kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat memiliki kepekaan sosial yang baik dalam berinteraksi, baik di masyarakat maupun di sektor industri.

Proses pembentukan sikap profesional tidak hanya terjadi selama kita berada di dalam kelas kuliah, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam organisasi, entah itu di tingkat universitas secara keseluruhan atau di tingkat jurusan atau program studi tertentu. Setiap mahasiswa seharusnya terlibat dalam kegiatan organisasi untuk mengembangkan dirinya, sebagai langkah persiapan sebelum memasuki dunia kerja atau industri.

Sebagai bagian dari komunitas akademis, diharapkan mahasiswa dapat tumbuh menjadi individu yang dewasa dan memiliki kesadaran tinggi terhadap potensi diri mereka di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini mencakup pengembangan diri sebagai intelektual, ilmuwan, praktisi, atau profesional. Dengan aktif berpartisipasi dalam organisasi, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang berharga, membangun keterampilan interpersonal, dan mengasah kemampuan kepemimpinan. Semua ini merupakan aspek penting untuk mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi memiliki peran vital sebagai wadah untuk menampung aspirasi mahasiswa melalui berbagai program kegiatan. Fokus utamanya adalah pembinaan dan pengembangan potensi kader dengan tujuan meneruskan, merawat, dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi berlandaskan nilai-nilai agama, akademis, etika, dan kebangsaan. Ormawa juga berfungsi sebagai medium efektif dalam membentuk sikap profesional, di mana setiap anggota bertanggung jawab menjalankan program kerja berdasarkan visi dan misi organisasi. Ini mencerminkan peran organisasi mahasiswa sebagai arena latihan untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan dedikasi. Proses pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat bukan hanya menjadi contoh, tetapi juga melatih mahasiswa dalam membentuk sikap toleransi, kesabaran, dan ketulusan dalam menjalankan tugas berdasarkan kesepakatan bersama.

Organisasi Kemahasiswaan memiliki peran sebagai wadah bagi mahasiswa/i untuk memperoleh pembelajaran dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa mahasiswa/i saat ini memiliki keterbatasan dalam kemampuan kepemimpinan saat mengelola organisasi, sehingga program-program yang direncanakan belum terkoordinir optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengalaman dalam berorganisasi. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian ekstra untuk memastikan bahwa program-program kerja yang telah disusun dapat diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Menghadapi permasalahan tersebut, Organisasi Hima Prodi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo mengambil langkah untuk mengadakan Pelatihan Dasar Kepemimpinan bagi pengurus Organisasi. Melalui pelatihan dasar kepemimpinan ini,

diharapkan agar mahasiswa/i dapat memahami lebih mendalam mengenai struktur organisasi dan memiliki kemampuan untuk merencanakan serta melaksanakan semua program dalam organisasi sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Latihan kepemimpinan ini umumnya melibatkan materi-materi yang dapat memperluas pengetahuan pengurus Hima Prodi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo tentang kepemimpinan. Pada umumnya, pengurus Hima Prodi Manajemen pada periode sebelumnya sering kali mengundang pemateri berkualitas tinggi untuk menyampaikan materi dengan baik. Selain itu, latihan ini juga mencakup aspek latihan fisik dan mental guna memperkuat kesiapan kepemimpinan. Harapannya, latihan kepemimpinan ini dapat melahirkan generasi penerus Hima Prodi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo yang lebih kompeten dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Tujuan utama dari pelatihan kepemimpinan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan sesuai dengan harapan, yaitu mengembangkan jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang tinggi pada mahasiswa. Memegang peran sebagai pemimpin dalam lingkungan sekolah memberikan dampak positif yang besar bagi seluruh lingkungan sekolah. Mahasiswa yang telah terlatih dalam kepemimpinan akan berupaya membantu teman-temannya untuk mencapai potensi terbaik mereka (Azidin et al. 2022).

Sebagai contoh model kepemimpinan "Three in One," istilah tersebut merujuk pada sebuah kerangka konseptual kepemimpinan yang menggabungkan pandangan dari tiga tokoh berbeda, yakni: (1) (Senge 1997) mengenai jenis pemimpin berdasarkan posisi organisasionalnya; (2) (Covey 2015) dengan model pemimpin berbasis prinsip (*principle-centered leader models*); dan (3) James F. Bolt dengan kerangka kerja pengembangan kepemimpinan tiga dimensi (*three-dimensional leadership development*).

Dalam upaya membangun organisasi yang tangguh, menurut analisis (Senge 1997) terdapat tiga jenis pemimpin yang sesuai dengan tiga posisi organisasional yang berbeda:

1. Pemimpin lini lokal yang mampu mengorganisir uji coba organisasi untuk mengevaluasi apakah kemampuan pembelajaran yang baru dapat menghasilkan peningkatan kinerja bisnis.
2. Pemimpin eksekutif yang memberikan support kepada pemimpin lini, yang mengembangkan infrastruktur pembelajaran, dan yang memimpin dengan teladan dalam proses bertahap untuk mengembangkan norma dan perilaku yang mendorong budaya belajar.
3. Pengelola jaringan kerja internal, pembangun komunitas, pencipta budaya baru yang dapat bergerak bebas di dalam organisasi untuk menemukan individu yang ditunjuk guna

mempromosikan perubahan, mendukung eksperimen organisasi, dan berkontribusi dalam penyebaran pembelajaran yang inovatif.

Tujuan utama dari pelatihan kepemimpinan ini adalah mencapai dampak yang signifikan dan sesuai dengan harapan, yaitu mengembangkan jiwa kepemimpinan, disiplin, dan tanggung jawab yang tinggi pada mahasiswa. Menjadi seorang pemimpin di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif yang besar bagi seluruh lingkungan sekolah. Mahasiswa yang telah mengembangkan jiwa kepemimpinan akan berusaha untuk mendukung teman-temannya agar dapat mencapai potensi terbaik mereka.

KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan (leadership) mencakup sejumlah keterampilan dan merupakan atribut yang melekat pada kepribadian seseorang (Sagala, 2018). Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam kesuksesan suatu organisasi. Lebih dari sekadar memimpin, kepemimpinan merangkul seni memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok (Thoha, 2008). Pengaruh ini dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara searah, menjelaskan bahwa kemampuan seorang pemimpin berpusat pada kemampuannya untuk memotivasi anggotanya bekerja sama guna mencapai tujuan organisasi (Fitriani 2017). Kegiatan ini juga terkait dengan metode kepemimpinan, kompetensi kepemimpinan, karakter kepemimpinan, serta hasil atau dampak dari proses kepemimpinan itu sendiri (Aprianti and Wahyuningsih 2014). Dalam menghadapi tantangan global, organisasi harus efektif dalam mengoptimalkan kinerjanya agar dapat bertahan di era globalisasi yang semakin pesat. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu mencari cara untuk mengembangkan sumber daya yang dimilikinya guna mendorong kemajuan perusahaan (Pujianto 2013). Organisasi Kemahasiswaan memegang peran sentral sebagai arena pembelajaran bagi mahasiswa/i guna mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemandirian. Namun, pada realitasnya, tampak bahwa kompetensi kepemimpinan mahasiswa/i dalam mengelola organisasi masih memerlukan pengembangan, dan program-program yang telah direncanakan belum sepenuhnya terkoordinasi. Terdapat berbagai faktor penyebab, di antaranya adalah kurangnya pengalaman dalam berorganisasi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih lanjut guna memastikan bahwa program-program kerja yang telah dirancang dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Pendapat ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno and Bramantyo 2019). Penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang memengaruhi aktivitas orang lain atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan

organisasi. Dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasionalnya, Himpunan Mahasiswa Program Studi (Hima Prodi) Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo umumnya merancang program-program kerja yang bertujuan membentuk jiwa kepemimpinan pada mahasiswa.

Maksud dari pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang aspek kepemimpinan dan manajemen yang berkaitan dengan organisasi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memahami kondisi yang dialami oleh anggota organisasi. Kegiatan pelatihan yang saya adakan mengintegrasikan unsur edukasi dan diskusi interaktif. Santoso (2021) mengemukakan bahwa metode pelatihan merupakan strategi untuk mencapai tujuan organisasional melalui proses yang terstruktur, bertujuan untuk pengembangan dan peningkatan kinerja peserta. Pilihan metode ini didasarkan pada integrasi keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan materi pelatihan (Akib, 2002). Selain itu, metode ini juga mencakup aspek pengendalian emosi peserta pelatihan.

Sasaran dari pelatihan dasar kepemimpinan ini adalah sekitar 30 mahasiswa/i anggota Hima Prodi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo. Proses pelatihan dilakukan melalui forum kelompok diskusi (FGD). Pada tahap ini, terjadi pertukaran gagasan dan diskusi kelompok mengenai permasalahan spesifik. Tim pelatihan menggunakan forum ini sebagai wadah untuk menyampaikan data dan informasi yang mendukung argumen terkait permasalahan yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan manajemen tersebut menggambarkan betapa krusialnya pelatihan kepemimpinan dalam mencapai tujuan organisasi (Pujianto 2013). Pelatihan ini digelar pada tanggal 9 September 2022 di Auditorium Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo. Tahapan awal melibatkan pengisian daftar kehadiran peserta, dilanjutkan dengan acara pembukaan yang secara langsung disampaikan oleh Ketua Hima Prodi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo.

Beralih ke inti acara, pelatihan dibagi menjadi dua sesi, dengan sesi pertama membahas materi terkait manajemen kepemimpinan. Beberapa pokok bahasan dalam sesi ini mencakup:

1. Kepemimpinan dan organisasi

Definisi terkait kepemimpinan dan organisasi diuraikan secara mendalam, fokus kemudian ditujukan pada peran organisasi Hima Prodi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo sebagai wadah kaderisasi di kalangan pelajar.

2. Keorganisasian

Organisasi diartikan sebagai sistem aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan sendiri merupakan konsep kompleks yang melibatkan dimensi-dimensi yang saling terkait. Peran pemimpin tidak hanya sebatas penggerak, melainkan juga sebagai motor dan motivator sumber daya dalam suatu organisasi. Pemimpin memiliki peran krusial dalam menggerakkan organisasi menuju tujuan kelangsungan yang menjadi cita-cita dan harapan mendasar bagi setiap individu yang berdedikasi pada organisasi tersebut. Misi mulia ini merupakan tanggung jawab berat yang memerlukan dukungan yang signifikan.

Menurut (Pujianto and Evendi 2021) salah satu bentuk dukungan yang sangat penting dalam peran kepemimpinan adalah ketersediaan sumber daya manusia yang potensial dan unggul. Oleh karena itu, pendidikan kader menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa organisasi memiliki jajaran kepemimpinan yang berkualitas. Proses pendidikan kader harus diorganisir secara terencana dan terstruktur, melibatkan setiap tingkatan kepemimpinan dari pusat hingga kecamatan. Adanya perencanaan yang cermat dan teliti dalam rumusan pendidikan kader menjadi esensial agar proses ini dapat berjalan efektif.

Dalam mengembangkan rumusan pendidikan kader, forum group discussion (FGD) menjadi sarana yang sangat berharga. Melalui FGD, pemimpin dapat mengumpulkan berbagai pandangan dan ide dari berbagai pihak yang terlibat dalam organisasi. Diskusi kelompok ini memungkinkan untuk merumuskan pendidikan kepemimpinan pengurus yang dapat diaplikasikan secara umum. Hasil FGD memberikan masukan berharga untuk menyusun materi pendidikan kepemimpinan yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing organisasi.

Materi pendidikan kepemimpinan haruslah bersifat dinamis dan dapat disesuaikan dengan perkembangan organisasi serta tuntutan zaman. Oleh karena itu, rumusan pendidikan kader haruslah bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi. Pemimpin harus mampu mengidentifikasi perubahan dalam lingkungan organisasi dan mengintegrasikan elemen-elemen baru ke dalam program pendidikan kepemimpinan. Dengan demikian, organisasi dapat terus berkembang dan menghadapi tantangan dengan kepemimpinan yang inovatif dan adaptif.

Pentingnya pendidikan kader dalam konteks kepemimpinan organisasi merupakan investasi jangka panjang. Dengan menyelenggarakan proses pendidikan kepemimpinan yang baik, sebuah organisasi dapat memastikan kelangsungan dan kemajuan yang berkelanjutan. Dalam keseluruhan konteks ini, peran kepemimpinan tidak hanya diukur dari pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga dari keberlanjutan, keberagaman, dan adaptabilitasnya (Pujiyanto, Solikhah, and Supriyadi 2022). Sebagai pionir dalam mengarahkan arus perkembangan organisasi, seorang pemimpin yang efektif akan senantiasa mencari cara untuk meningkatkan dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang ada demi keberhasilan jangka panjang organisasi yang dipimpinnya.



Gambar 1. Dokumentasi Pemberian Materi Kepemimpinan Organisasi



Gambar 2. Dokumentasi Pemberian Materi Keorganisasian

Sesi kedua dalam rangka pelatihan diisi dengan kegiatan diskusi dan sesi tanya jawab. Beberapa peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembahasan, terutama terkait dengan topik kepemimpinan yang disampaikan oleh narasumber. Sesi ini memiliki kepentingan besar dalam merangsang kreativitas berpikir mahasiswa secara aktif dan sistematis, serta memberikan kesempatan untuk mendapatkan tanggapan lisan dari mahasiswa, yang dapat mendorong minat belajar dan penerimaan pengetahuan baru.



Gambar 3. Kegiatan Tanya Jawab



Gambar 4. Dokumentasi pengurus dan anggota Hima Prodi Manajemen

KESIMPULAN

Pelatihan kepemimpinan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk dan mengembangkan kader-kader yang mampu mengemban tanggung jawab kepemimpinan di masa depan. Dalam konteks ini, pelatihan bukan sekadar serangkaian acara formalitas, tetapi merupakan upaya strategis untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kepemimpinan yang dibutuhkan dalam

menghadapi tantangan kompleks di lingkungan kampus dan masyarakat. Melalui pelatihan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai kepemimpinan dan organisasi, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata melalui berbagai kegiatan simulasi, diskusi, dan proyek kolaboratif.

Selain itu, pentingnya pelatihan kepemimpinan dalam organisasi kemahasiswaan terletak pada kemampuannya untuk memupuk nilai-nilai seperti kepemimpinan inklusif, kerja tim, dan tanggung jawab sosial. Pelatihan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan personal dan profesional, di mana mahasiswa dapat mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta kepekaan terhadap kebutuhan dan harapan anggota kelompok. Kesimpulannya, pelatihan kepemimpinan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan bukan hanya merangsang perkembangan kepemimpinan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter, nilai, dan sikap yang akan membekas dalam pengalaman mahasiswa selama masa kuliah dan menjadi modal berharga di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Z. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Aprianti, Rina, and Tri Wahyuningsih. 2014. "Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus Di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013)." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3(2):127-40.
- Azidin, Yustan, Afiatun Rahmah, Daratul Zuraida, and Rafi Maulana. 2022. "Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Organisasi Dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan." *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(02):82-87.
- Covey, Stephen R. 2015. "Principal-Centered Leadership; An Executive Book Summary." 6.
- Fitriani. 2017. "Tersedia Online Di [Http://Ejournal.Unmus.Ac.Id/Index.Php/Societas](http://Ejournal.Unmus.Ac.Id/Index.Php/Societas)." 6(01):62-78.
- Pujianto, Wahyu Eko. 2013. "Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Terhadap Total Quality Management Dan Kinerja Manajerial Pada MIC Transformenr Surabaya." 187-202.
- Pujianto, Wahyu Eko, and Evendi. 2021. "Pengaruh Budaya Mutu, Tingkat Quality of Work Life (Qwl) Dan Knowledge Management Terhadap Organization Citizenship Behavior (Ocb)." *Greenomika* 3(1):1-8. doi: 10.55732/unu.gnk.2021.03.1.1.
- Pujianto, Wahyu Eko, Afifah Solikhah, and Supriyadi. 2022. "Pengaruh Quality Of Work Life (QWL) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Kompetensi Social Science* 1(1):1-11.
- Senge. 1997. "LearnOrg-Senge." (1990).
- Suwarno, Suwarno, and Rizki Yudha Bramantyo. 2019. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi." *Transparansi Hukum* 2(1):31-44. doi: 10.30737/transparansi.v2i1.338.